

GROUP LINK FIXED INCOME FUND

Maret 2019

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		2,81%
Bulan Tertinggi	Jan-15	5,82%
Bulan Terendah	Jun-13	-5,83%

Rincian Portofolio

Reksadana - Pdpt Tetap	86,13%
Kas/Deposito	13,87%

Informasi Lain

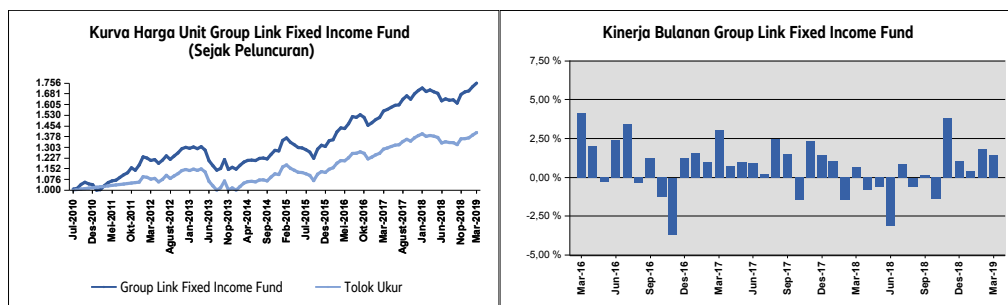
Total dana (Milyar IDR)	IDR 1,57
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	12 Jul 2010
Mata Uang	Indonesian Rupiah
Metode Valuasi	Harian

Harga per Unit	
(Per 29 Maret 2019)	IDR 1.756,46

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Group Link Fixed Income Fund	1,42%	3,65%	7,20%	2,81%	24,38%	3,65%	75,65%
Tolak Ukur*	1,24%	3,12%	5,31%	1,46%	18,13%	3,12%	40,70%

*80% Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA) IDR Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank
(Tolak ukur: sebelum Jul 2018: 80% Bloomberg Indonesia Local Sovereign Bond (BINDO) Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Maret 2016: 80% HSBC Indonesia Local Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Januari 2012: Rata-rata deposito 1 bank asing, 1 bank negara dan 1 bank lokal)



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi di bulan Maret 2019 pada level bulanan +0.11% (dibandingkan konsensus inflasi +0.14%, -0.08% di bulan Februari 2019). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2.48% (dibandingkan konsensus +2.51%, +2.57% di bulan Maret 2019). Inflasi inti berada di level tahunan +3.03% (dibandingkan konsensus +3.06%, +3.06% di bulan Maret 2019). Inflasi pada bulan ini terutama dikarenakan oleh kenaikan pada kelompok harga yang diatur pemerintah yang disebabkan oleh kenaikan tarif pesawat terbang. Pada pertemuan Dewan Gubernur 20 dan 21 Maret 2019, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate acuannya pada level 6.00%, dan juga mempertahankan fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 5.25% dan 6.75%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar +1.29% menjadi 14,244 di akhir bulan Maret 2019 dibandingkan bulan sebelumnya 14,062. Neraca perdagangan Januari 2019 mencatat surplus sebesar +0.330 miliar Dollar AS versus defisit bulan sebelumnya sebesar -1.159 miliar dollar AS. Surplus ini dikarenakan oleh penurunan dari pengeluaran ekspor pada komoditas non-migas yang disebabkan oleh penurunan impor mesin dan baja & besi. Neraca perdagangan migas defisit sebesar -0.465 miliar dollar AS pada Februari 2019, lebih buruk dibandingkan defisit -0.455 miliar Dollar AS pada Januari 2019. Defisit ini disebabkan oleh penurunan pendapatan ekspor gas (akibat melambatnya perekonomian pada Tiongkok). Sedangkan, neraca perdagangan nonmigas pada bulan Februari 2019 mencatat surplus sebesar +0.793 miliar dollar AS, lebih baik dari defisit sebesar 0.705 miliar dollar AS di bulan sebelumnya. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar USD 124.5 miliar pada akhir Maret 2019, lebih tinggi dibandingkan dengan USD 123.3 miliar pada akhir Februari 2019. Kenaikan cadangan devisa pada Maret 2019 terutama dipengaruhi oleh pendapatan devisa dari migas.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup turun di akhir bulan Maret 2019 yang disebabkan oleh masuknya investor asing diikuti oleh apresiasi mata uang rupiah. Pasar dibantu oleh sentimen suku bunga acuan FED atau tidak sama sekali pada tahun ini, sejalan dengan BI yang menahan posisi suku bunga acuan (7 days repo rate) pada level 6.00%. Surplus pada neraca perdagangan dan data inflasi Indonesia yang baik juga berdampak untuk meningkatkan kepercayaan investor asing untuk masuk ke pasar Indonesia. Investor lokal dan Bank Indonesia terlihat di pasar sekunder membeli obligasi pada tenor menengah ke panjang. Kementerian Keuangan sukses mengadakan 'bond switch' yaitu, pemerintah menerima permintaan dalam jumlah besar sebesar IDR 8.5 triliun (jatuh tempo hingga 4 tahun) dan ditukar dengan obligasi sebesar IDR 4.7 triliun (seri acuan, tenor 10 tahun hingga 30 tahun). Fitch mempertahankan Indonesia's Long-Term Foreign-Currency Issuer Default Rating (IDR) pada BBB/outlook stabil. Rating didukung oleh hutang pemerintah yang relatif rendah dan ekspektasi PDB Indonesia di masa mendatang. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar +24.40 triliun Rupiah di bulan Maret 2019 (bulanan +2.59%), yakni ke 967.12 triliun per 29 Maret 2019 dari 942.73 triliun Rupiah per 28 February 2019, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 38.26% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (37.91% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Maret 2019 untuk 5 tahun turun -36bps menjadi +7.16% (+7.51% di Februari 2019), 10 tahun turun -18bps menjadi +7.63% (+7.82% di Februari 2019), 15 tahun turun -4bps menjadi +8.09% (+8.13% di Februari 2019), dan 20 tahun turun -10bps menjadi +8.16% (+8.26% di Februari 2019).

Disclaimer:

Group Link Fixed Income Fund adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disajikan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau mengadopsi patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketepatan atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.